

Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performan Loan, Return on Assets dan Inflasi, terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia

Oleh : Pudji Astuty dan Asri

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

(belle.asri@gmail.com)

ABSTRACT

Credit is one way to develop the economy of our country. This research aims to analyze the effect of variables Third Party Funds, Non Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), and Inflation Rate on allocation credit of commercial banks in Indonesia. The sample used in this research are two groups of commercial banks, they are state owned banks and foreign banks.

Using dynamic econometric analysis and Ordinary Least Square (OLS) regression techniques, the results showed the variables third party funds, NPL, ROA, and Inflation simultaneously have a significant impact on allocation of credit of two groups of banks with the probability 0,00. Partially, however, the results showed the variables third party funds and ROA have a significant impact on allocation of credit of state owned banks with the probability 0,0002 and 0,0457. While, the variables NPL and inflation rate have no significant impact on allocation of credit with the probability above 0,05. The score of adjusted R squares is 37,1%, which means the independent variables could explain the dependent variable for 37,1%, the remaining 62,9% was explained by other variables out of model.

Partially, the results also showed the variable third party funds has a significant impact on allocation of credit of foreign banks with the probability 0,000. While, the variables NPL, ROA and inflation rate have no significant impact on allocation of credit with the probability above 0,05. The score of adjusted R squares is 33,8%, which means the independent variables could explain the dependent variable for 33,8%, the remaining 66,2% was explained by other variables out of model.

Keywords: Third Party Funds, Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA), Inflation, Credit, State Owned Bank and Foreign Bank.

PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) dan kemudian menyalurkannya

kembali dalam bentuk kredit (Dendawijaya, 2003:25).

Pembangunan ekonomi nasional tidak terlepas dari fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi. Namun keadaan makro ekonomi yang tidak stabil paska krisis yang terjadi pada tahun 2008 yang disebabkan oleh subprime mortgage, menyebabkan kompetisi perbankan dalam menyalurkan kredit semakin ketat. Bukan hanya diramaikan oleh persaingan antara

bank dalam negeri, tetapi juga oleh bank asing yang ada di Indonesia.

Dalam kenyataannya perilaku penawaran kredit perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh dana yang tersedia yang bersumber dari DPK (Dana Pihak Ketiga), tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri seperti permodalan atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Jumlah kredit macet atau NPL (*Non Performing Loan*), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) (Warjiyo, 2004:17).

Menurut penelitian Dias Satria dan Rangga Bagus Subegti (2010) menemukan bahwa penetrasi kredit perbankan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya CAR, ROA, dan SBI. Selain itu menurut penelitian Desi Arisandi (2008) menemukan bahwa variabel DPK, CAR, ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penawaran kredit. Menurut Penelitian Oktaviani, Irene Rini Demi Pangestuti (2012) hasil penelitian menemukan bahwa DPK, CAR, SBI berpengaruh terhadap kredit perbankan. Selain itu ROA dan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap kredit perbankan.

Fungsi intermediasi perbankan juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro diantaranya, tingkat bunga, inflasi, dan fluktuasi nilai tukar. Faktor inflasi mencerminkan stabilitas ekonomi, jika tingkat inflasi meningkat, masyarakat cenderung mengurangi *saving/investasi*. Maka aset perbankan secara riil akan menurun, sehingga akan mempengaruhi kemampuan operasi perbankan dalam penyaluran kredit (Haryati, 2009:301).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Seblum Pajak}}{\text{Total Assets (rata-rata)}} \times 100\%$$

BAHAN DAN METODE

DPK merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Adapun Dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh dari bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Riyadi, 2006:79).

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka akan semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank akan ikut terkikis yang pada akhirnya akan mempengaruhi ekspansi kredit yang disalurkan oleh bank tersebut.

Adapun rumus NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3-5}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Return on assets (ROA) adalah indikator yang menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka berarti bank telah optimal dalam penggunaan aktivitya. Dengan demikian, semakin besarnya ROA maka laba yang diperoleh bank semakin besar maka kredit yang disalurkan pun akan semakin besar. Adapun rumus ROA adalah sebagai berikut:

Menurut Bank Indonesia, secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi adalah deflasi.

Inflasi mencerminkan stabilitas ekonomi, jika tingkat inflasi meningkat, maka masyarakat akan cenderung mengurangi saving/investasi, maka aset perbankan secara riil akan menurun, sehingga akan mempengaruhi kemampuan operasi perbankan dalam penyaluran kreditnya.

HIPOTESIS

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

- a. $H_0 : b_1 \dots b_4 = 0$; Variabel DPK, NPL, ROA, dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Persero secara simultan.
 $H_1 : b_1 \dots b_4 \neq 0$; Variabel DPK, NPL, ROA, dan Inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Persero secara simultan.
- b. $H_0 : b_1 \dots b_4 = 0$; Variabel DPK, NPL, ROA, dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Asing secara simultan.
 $H_1 : b_1 \dots b_4 \neq 0$; Variabel DPK, NPL, ROA, dan Inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Asing secara simultan.

Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- Bila Probabilitas $> 0,05$ maka H_1 diterima, dan
- Bila probabilitas $< 0,05$ maka H_1 ditolak.

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

- a. $H_0 : b_i = 0$; Variabel DPK, NPL, ROA, dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Persero secara parsial.
 $H_1 : b_i \neq 0$; Variabel DPK, NPL, ROA, dan Inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Persero secara parsial.
- b. $H_0 : b_i = 0$; Variabel DPK, NPL, ROA, dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Asing secara parsial.
 $H_1 : b_i \neq 0$; Variabel DPK, NPL, ROA, dan Inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Asing secara parsial.

Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- Bila Probabilitas $> 0,05$ maka H_1 diterima, dan
- Bila probabilitas $< 0,05$ maka H_1 ditolak.

Metode yang digunakan adalah simple random sampling. Simple random sampling adalah sampling dimana pemilihan elemen populasi dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap elemen tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih (Supranto, 2008:24).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dua kelompok bank yang

termasuk dalam Bank Umum, yaitu kelompok Bank Persero dan kelompok Bank Asing dengan menggunakan data *time series* bulanan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia periode 2007-2011. Data-data tersebut diperoleh dari:

_ Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dipublikasi Bank Indonesia.

– Data Inflasi yang dipublikasi Bank Indonesia.

Pengujian statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu analisis regresi berganda dengan metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan alat analisis *software* Eviews 6.0.

TEKNIK ANALISIS DATA

Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas dalam persamaan regresi adalah dengan dua cara:

- Membandingkan statistik Jarque-Bera (JB) dengan nilai X^2 tabel. Jika nilai $JB \leq X^2$ tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal.
- Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai derajat kesalahan $\alpha = 0.05$, maka penelitian ini tidak ada permasalahan normalitas atau dengan kata lain, data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini, ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien

korelasi di antara masing-masing variabel bebas kurang dari 0,8 maka bebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan uji park untuk menguji masalah heteroskedastisitas data. Uji park ini menjadikan nilai absolut residual sebagai variabel dependennya. Jika probabilitas signifikansi pada semua variabel independen diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan uji DW dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai $DW < dL$
- Tanpa kesimpulan, jika $dL < \text{nilai } DW < dU$
- Tidak ada autokorelasi, jika $dU < \text{nilai } DW < 4-dU$
- Tanpa Kesimpulan, jika $4-dU < \text{nilai } DW < 4-dL$
- Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai $DW > 4dL$

ANALISIS REGRESI BERGANDA

Persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Penyaluran Kredit

α = Intercept (variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel dependen dan variabel independen)

b = Koefisien regresi dari variabel independen

X1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X4 = Inflasi

X2 = *Non Performing Loan* (NPL)

e = error

X3 = *Return On Total Asset* (ROA)

Pudji Astuty dan Asri

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

(belle.asri@gmail.com)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data-data DPK, NPL, ROA, dan inflasi yang diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia dan data inflasi yang dipublikasi oleh Bank Indonesia, maka dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa dari awal periode penelitian hingga akhir periode penelitian variabel DPK baik Bank Persero maupun Bank Asing relatif mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kedua bank melakukan peningkatan kinerja yang baik pada setiap tahunnya dalam menarik nasabah. Selain itu variabel NPL Bank Persero pada tahun 2007 relatif sangat tinggi. Inflasi yang terus menunjukkan tren peningkatan berpotensi menjadi salah satu penyebab kenaikan NPL.

Sedangkan pada Bank Asing, paska krisis, justru kondisi NPL meningkat melebihi Bank Persero. Hal ini dikarenakan Bank Asing akan cenderung melakukan kontraksi dalam penyaluran kredit dan lebih fokus pada aktivitas yang menghasilkan *fee* dan kegiatan pemberian kredit konsumsi dengan plafon yang tidak terlalu tinggi dan berjangka waktu pendek seperti kartu kredit. Di sisi lain, pada Bank Persero perkembangan ROA mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja Bank Persero semakin meningkat pada setiap tahunnya terutama dalam menghasilkan laba.

Sedangkan pada Bank Asing perkembangan ROA terjadi fluktuasi yang pada akhirnya cenderung menurun pada tahun 2011. Hal ini mengindikasikan bahwa belum optimalnya Bank Asing dalam penggunaan aktiva nya untuk menghasilkan profit atau keuntungan. Variabel inflasi, pada pertengahan tahun 2007 dan tahun 2008 inflasi mengalami peningkatan yang tajam.

Peningkatan laju inflasi akibat kenaikan harga bahan bakar minyak dan bahan pangan.

Perkembangan penyaluran kredit pada Bank Persero dan penyaluran kredit pada Bank Asing selama periode 2007-2011 setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan peningkatan jumlah DPK yang dihimpun baik oleh Bank Persero maupun Bank Asing selama periode 2007-2011. Hal ini mengindikasikan kedua kelompok bank terutama Bank Persero dalam menyalurkan kredit sebagai lembaga intermediasi untuk membantu menggerakkan perekonomian dalam negeri.

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Pada Bank persero nilai JB sebesar 3,804336 atau berada dibawah nilai X^2 tabel yaitu sebesar 9,488. Selain itu, nilai probabilitasnya sebesar 0,149245, nilai tersebut lebih besar dari derajat kesalahan yaitu 0,05. Kesimpulannya, dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Pada Bank Asing, nilai JB sebesar 1,704481 atau berada dibawah nilai X^2 tabel yaitu sebesar 9,488. Selain itu, nilai probabilitasnya sebesar 0,426458, nilai tersebut lebih besar dari derajat kesalahan yaitu 0,05. Kesimpulannya, dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini tidak menemukan masalah multikolinieritas dikarenakan semua nilai koefisien korelasi variabel independen pada kedua kelompok bank berada dibawah 0,8.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada Bank Persero, menunjukkan tingkat probabilitas baik variabel konstanta dan variabel variabel independen DPK, NPL, ROA, dan inflasi bebas dari heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi $> 5\%$.

Pada Bank Asing, menunjukkan tingkat probabilitas baik variabel konstanta dan variabel-variabel independen DPK, NPL, ROA, dan inflasi bebas dari heterokedasitas yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi > 5%.

4. Uji Autokorelasi

Pada Bank Persero, nilai D-W sebesar 1,819945. Nilai ini berada diantara nilai dU $1,7274 < 1,8199 < 2.2726$. Pada Bank Asing, nilai D-W sebesar 1,999126. Nilai

ini berada diantara nilai dU $1,7274 < 1,999 < 2.2726$ yang mengindikasikan bahwa data kedua kelompok bank tidak mengandung masalah autokorelasi.

ANALISIS REGRESI BERGANDA

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan regresi dengan metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS) menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 1. Goodness of Fit Model dan Adjusted R square

Keterangan	Bank Persero	Bank Asing
Prob. (F-Statistic)	0,0007	0,00024
Adjusted R Square	0,3709	0,3382
Persamaan Regresi	Bank Persero : $Y = 4,820 + 0,216X_1 - 15,005X_2 - 299,58X_3 - 9,749X_4$ Bank Asing : $Y = 1,108 + 0,484X_1 - 9,4444X_2 - 27,578X_3 + 63,197X_4$	

Sumber: Data Olahan

Hasil pengujian statistik berdasarkan *output* Eviews 6.0 maka dari model regresi didapatkan nilai *adjusted R square* pada Bank Persero sebesar 0,370919 yang berarti bahwa perubahan nilai kredit (Y) mampu dijelaskan secara serentak oleh variabel-variabel DPK (X1), NPL (X2), ROA (X3), dan Inflasi (X4) sebesar 37,1%, sedangkan sisanya sebesar 62,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model. Sedangkan pada Bank Asing, nilai *adjusted R square* sebesar 0,338229 yang berarti bahwa perubahan nilai kredit (Y) mampu dijelaskan secara serentak oleh variabel-variabel DPK (X1), NPL (X2), ROA (X3),

dan Inflasi (X4) sebesar 33,8%, sedangkan sisanya sebesar 62,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model.

Selain itu pada Bank Persero variabel DPK, NPL, ROA, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit dengan probabilitas 0,0007 yang berarti dibawah 0,05 maka H0 ditolak H1 diterima. Begitu juga pada Bank Asing, variabel DPK, NPL, ROA, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit dengan probabilitas 0,00024 yang berarti dibawah 0,05 maka H0 ditolak H1 diterima.

Tabel 2. Hasil Pengujian Pengaruh Variabel Independen Secara Parsial Bank Persero

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
X ₁ (DPK)	0,0002	H ₁ diterima
X ₂ (NPL)	0,8686	H ₁ ditolak
X ₃ (ROA)	0,0457	H ₁ diterima
X ₄ (Inflasi)	0,8444	H ₁ ditolak

Sumber: Data Diolah

Dalam penelitian ini variabel DPK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Persero. Artinya apabila nilai DPK naik sebesar 1 miliar rupiah, maka akan menaikkan penyaluran kredit sebesar 0,801687 miliar rupiah. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luh Gede Meydianawati (2007), Desi Arisandi (2008), Sri Haryati (2009), Billy Arma Pratama (2010), Mohamad Hasanudin dan Prihatiningsih (2010), Oktaviani, Irene Rini Demi Pangestuti (2012), dan Ahmad Bello (2012) yang menyatakan DPK berpengaruh terhadap kredit perbankan. Hal ini menandakan bahwa DPK merupakan faktor yang paling mendukung dalam penyaluran kredit perbankan. Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun maka semakin besar pula jumlah kredit yang disalurkan begitu juga sebaliknya.

Dalam penelitian ini dapat dilihat penurunan dan kenaikan variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Persero. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas NPL pada Bank Persero sebesar 0,8686, yang berarti berada diatas tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dias Satria dan Rangga Bagus Subegti (2010), Tenrilau (2012), Oktaviani, Irene Rini Demi Pangestuti (2012) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Hal ini bisa saja disebabkan karena semakin ketatnya kompetisi perbankan dalam menyalurkan kredit, sehingga tidak diindahkannya *warning* NPL yang tinggi. Hal ini dapat disadari karena adanya LPS dan asumsi *too big too fail* dalam kebijakan perbankan.

Dalam penelitian ini dapat dilihat variabel ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Artinya apabila nilai ROA naik sebesar 1%, maka akan menurunkan penyaluran kredit sebesar 299,5870 miliar rupiah. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luh Gede Meydianawati (2007), Desi Arisandi (2008), Dias Satria dan Rangga Bagus Subegti (2010), dan Annisa Rahmawati (2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap kredit. Namun pada penelitian ini terdapat fenomena yang menarik dimana ROA berpengaruh negatif terhadap kredit. Kondisi ini dapat menjelaskan bahwasannya pada periode penelitian Bank Persero lebih berorientasi pada *fee based income*.

Sejak pemerintah terus menurunkan tingkat *BI rate* dari belasan persen pada tahun 2005 hingga akhir 2011 mencapai bilangan 6 persen, menyebabkan permintaan SBI terus meningkat. Bank Indonesia mencatat hingga April 2010 total Sertifikat Bank Indonesia (SBI) nilainya mencapai 325 triliun rupiah. Dari total SBI tersebut jumlah

SBI sebesar 236 triliun rupiah dimiliki bank besar yang asetnya diatas 15 tiliun rupiah yang diantaranya tidak lain adalah Bank Persero. SBI memiliki keunggulan dibanding kredit yaitu memiliki risiko yang rendah serta memberikan keuntungan yang pasti. Hal ini mengindikasikan pada saat peningkatan laba pada bank yang seharusnya seluruhnya disalurkan ke kredit, diinvestasikan juga ke pasar uang dalam bentuk SBI.

Sehingga menyebabkan kredit yang disalurkan menurun karena bank lebih bermain aman dengan menginvestasikan laba aktiva yang didapatnya nya ke investasi yang beresiko rendah.

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa peningkatan atau penurunan tingkat inflasi yang terjadi selama periode penelitian tidak mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan. Hal ini dari probabilitas pada Bank Persero sebesar 0,8444, yang berarti berada diatas tingkat signifikansi 0,05.

Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daryanti Ningsih dan Idah Zuhroh (2010), Mohamad Hasanudin dan Prihatiningsih (2010), Ahmad Bello (2012), Akhmad Kholisudin (2012) yang menyatakan bahwa inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit.

Dari hasil penelitian ini memberikan hasil yang berbeda dari ekspektasi awal dimana inflasi akan mempengaruhi penyaluran kredit bank dalam negeri. Namun, berdasarkan data penyaluran kredit Bank Persero selama periode penelitian relatif mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal menunjukkan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan karena perubahan laju inflasi yang relatif meningkat justru tidak menyurutkan keinginan masyarakat untuk mengajukan kredit kepada lembaga perbankan.

Tabel 3. Hasil Pengujian Pengaruh Variabel Independen Secara Parsial Bank Asing Variabel Signifikansi Kesimpulan

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
X ₁ (DPK)	0,0000	H ₁ diterima
X ₂ (NPL)	0,8206	H ₁ ditolak
X ₃ (ROA)	0,5234	H ₁ ditolak
X ₄ (Inflasi)	0,1056	H ₁ ditolak

Sumber: Data Olahan

Dalam penelitian ini variabel DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Asing. Artinya jika nilai DPK naik sebesar 1 miliar rupiah, maka akan menaikkan penyaluran kredit sebesar 1,208903 miliar rupiah. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luh Gede Meydianawathi (2007), Desi Arisandi (2008), Sri Haryati

(2009), Billy Arma Pratama (2010), Mohamad Hasanudin dan Prihatiningsih (2010), Oktaviani, Irene Rini Demi Pangestuti (2012), dan Ahmad Bello (2012) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini menandakan bahwa DPK merupakan faktor yang paling mendukung dalam penyaluran kredit perbankan. Semakin besar DPK yang

berhasil dihimpun maka semakin besar pula jumlah kredit yang disalurkan begitu juga sebaliknya.

Dalam penelitian ini dapat dilihat penurunan dan kenaikan variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Persero. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas NPL pada Bank Persero sebesar 0.8206, yang berarti berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dias Satria dan Rangga Bagus Subegti (2010), Tenrilau (2012), Oktaviani, Irene Rini Demi Pangestuti (2012) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Hal ini bisa saja disebabkan karena semakin ketatnya kompetisi perbankan dalam menyalurkan kredit, sehingga tidak diindahkannya *warning* NPL yang tinggi. Hal ini dapat disadari karena adanya LPS dan asumsi *too big too fail* dalam kebijakan perbankan.

Dalam penelitian ini dapat dilihat variabel ROA mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan tingkat ROA tidak mempengaruhi penyaluran kredit Bank Asing secara signifikan.

Hal ini dilihat dari besaran probabilitasnya sebesar 0.5234 yang artinya berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hans Degryse, Olena Havrylchyk, Emilia Jurzyk, dan Sylwester Kozak (2009), Nurhidayat (2010), Ahmad Wirman Chauzi (2011), dan Oktaviani, Irene Rini Demi Pangestuti (2012) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan aktiva pada Bank Asing belum optimal guna menghasilkan pendapatan bank nya.

Selain itu fluktuasi ROA pada Bank Asing relatif rendah sehingga tidak dapat mengimbangi peningkatan kredit.

Dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan tingkat inflasi yang terjadi selama periode penelitian tidak mempengaruhi penyaluran kredit Bank Asing secara signifikan. Hal ini dilihat dari probabilitasnya sebesar 0.1096, yang artinya berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Haryati (2009), Hans Degryse, Olena Havrylchyk, Emilia Jurzyk, dan Sylwester Kozak (2009), Daryanti Ningsih dan Idah Zuhroh (2010), Nurhidayat (2010), Ahmad Bello (2012) dan Akhmad Kholisudin (2012) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Hal ini disebabkan dana bank asing sangat bergantung dari dana-dana yang berasal dari kantor pusat bank sehingga tidak sensitif terhadap perubahan kondisi makroekonomi Indonesia.

Selain itu, kegiatan operasional bank asing ditentukan oleh kebijakan dan kesehatan bank dari negara asalnya, maka bank asing tidak terpengaruh dengan perubahan kondisi makro yang terjadi di dalam negeri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pada Bank Persero, hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel DPK, NPL, ROA, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa variabel DPK dan ROA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan variabel NPL dan inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Pada Bank Asing, hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa secara

simultan variable DPK, NPL, ROA, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan variabel NPL, ROA, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul R, Dyah W. Sari, Rahmat H. Setianto, Martha R. Primanti. *“Cara Cerdas Menguasai Eviews”*. Salemba Empat. Jakarta. 2011.
- Alamsyah, Halim, dkk. *“Banking Disintermediation and Its Implication for Monetary Policy: The Case of Indonesia”*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Maret 2005.
- Arisandi, Desi. *“Analisis Faktor Penawaran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia”*. Universitas Gunadarma. 2008.
- Bello, Ahmad. *“Modeling Bank Lending Behavior In The Period of Global Financial Crisis”*. Journal of Global Business and Economics Vol. 5 No. 1. 2012.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. *“Bank & Lembaga Keuangan Lain”*. Salemba Empat. Jakarta. 2006.
- Chauzi, Ahmad Wirman. *“Analisis Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia periode tahun 2005-2009)”*. Skripsi Universitas Islam Negeri Jakarta. 2011.
- Degryse, Hans dan Havrylchyk, Olena. Jurzyk, Emilia. Kozak, Sylwester. *“Foreign Bank Entry and Credit Allocation in Emerging Markets”*. European Banking Centre Discussion Paper. 2009.
- Dendawijaya, Lukman. *“Manajemen Perbankan”*. Ghalia Indonesia. Jakarta. 2003.
- Ghozali, Imam. *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19”*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. 2011.
- Fahmi, Irham. Dan Yovi Yulianti. *“Pengantar Manajemen Perkreditan”*. Alfabeta. Bandung. 2010.
- Hadad, Muliaman D, Wimboh Santoso, Dwityapoetra S Besar, Ita Rulina, Wini Purwanti, dan Ricky Satria. *“Fungsi Intermediasi Bank Asing Dalam Mendorong Pemulihan Sektor Riil di Indonesia”*. Research Paper. Biro Stabilitas Sistem Keuangan. 2004.
- Haryati, Sri. *“Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia: Intermediasi dan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi”*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No. 2 hal. 299- 310. 2009.
- Hasanudin, Mohammad dan Prihatiningsih. *“Analisis Pengaruh DPK, Tingkat Suku Bunga Kredit, NPL, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR di Jawa Tengah)”*. TEKNIS Vol. 5 No. 1. 2010.
- Jumena, Erlangga. *“Kaji Kepemilikan bank asing di Indonesia”*. kompas.com. 2011.
- Kasmir. *“Manajemen Perbankan”*. PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Kasmir. *“Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2008.
- Kholisudin, Akhmad. *“Determinan Permintaan Kredit Pada Bank Umum Di Jawa Tengah 2006-2010”*. Economics Development Analysis Journal. 2012.

- Kurniasih, Apriyani. “*Kinerja Bank Asing Belum Memuaskan*”. Infobanknews.com. 2011.
- Kurniawan, Taufik. “*Determinan Tingkat Suku Bunga Pinjaman di Indonesia Tahun 1983- 2002*”. Bulletin ekonomi moneter dan perbankan. 2004.
- Mankiw, N. Gregory. “*Makroekonomi*”. Erlangga. Jakarta. 2006.
- Manurung, Mandala dan Pratahama Rahardja. “*Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*”. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2004.
- Martono. “*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*”. Ekonosia. Kampus FE UII. Yogyakarta. 2010.
- Meydianawathi, Luh Gede. “*Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan kepada Sektor UMKM di Indonesia*”. Buletin Studi Ekonomi Vol. 12 No. 2. 2007.
- Mishkin, Frederic S. “*Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*”, Salemba Empat. Jakarta. 2008.
- Mishkin, Frederic S. “*The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*”. Pearson Education Inc. New York. 2007.
- Mukhlis, Imam. “*Penyaluran Kredit Bank Ditinjau Dari Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Loans*”. Jurnal Keuangan dan Perbankan: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. 2012.
- Ningsih, Daryanti dan Idah Zuhroh. “*Analisis Permintaan Kredit Investasi Pada Bank Swasta Nasional Di Jawa Timur*”. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 8 No. 2. 2010.
- Nurhidayat. “*Analisis Pengaruh Variabel Internal dan Eksternal Perbankan Terhadap Penawaran Kredit Sektor UMKM Pada Bank Umum Periode 2007-2009*”. Program Magister Manajemen. Universitas Gunadarma. 2010.
- Oktaviani, Irene Rini Demi Pangestuti. “*Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia periode 2008-2011)*”. Diponegoro Journal of Management Vol. 1 No. 2. 2012.
- Pratama, Billy Arma. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia periode tahun 2005-2009)*”. Tesis Universitas Diponegoro. 2010.
- Pratama, Billy Arma. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia periode tahun 2005-2009)*”. Jurnal penelitian. 2010.
- Riyadi, Selamat. “*Banking Asset and Liability Management*”. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. 2006.
- Satria, Dias dan Rangga Bagus Subegti. “*Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009*”. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 14 No. 3 hal. 415-424. September 2010.
- Siamat, Dahlan. “*Manajemen Lembaga Keuangan*”. Edisi Keempat. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. 2004.
- Simorangkir, O.P. “*Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*”. Ghalia Indonesia. Bogor. 2004.
- Sitompul, Zulkarnain. “*Kehadiran Bank Asing Kantor Cabang vs Perusahaan Anak*”. Zulsitompul.wordpress.com. 2011.
- Sugiyono. “*Statistika Untuk Penelitian*”. CV. Alfabeta. Bandung. 2009.

- Sukirno, Sadono. “*Teori Pengantar Ekonomi Makro*”, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2011.
- Suliyanto. “*Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*”. Andi: Yogyakarta. 2011.
- Supranto, J. “*Statistik Teori dan Aplikasi*”. Erlangga. Jakarta. 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1998
- Warjiyo, Perry. “*Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*”. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI. Jakarta. 2004.
- Whyte, Sashana. “*The Impact of Macroeconomic Uncertainty on Bank Lending Behavior in Jamaica*”. Research Paper. 2010.
- Winarno, Wing Wahyu. “*Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*”. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta. 2009.